

KEBUTUHAN PENINGKATAN PRASARANA PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BAGI MASYARAKAT NELAYAN DISTRICTS BATANG

by Mariana Sri Purwantini Wahyudi Santoso

Submission date: 27-May-2022 10:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1845412142

File name: 5._Prosiding_UNSOED_2020.docx (711.87K)

Word count: 2351

Character count: 16144

KEBUTUHAN PENINGKATAN PRASARANA PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BAGI MASYARAKAT NELAYAN DISTRICTS BATANG

Mariana Kristiyanti¹, Sri Purwantini², Wahyudi Santoso³

¹Universitas Maritim AMNI Semarang

²Politeknik Ilmu Pelayaran

³Universitas Maritim AMNI Semarang

ABSTRAK

Pelabuhan perikanan pantai di Kabupaten Batang merupakan sarana dalam ²⁶memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di daerah tersebut yang mayoritas adalah seorang nelayan. Kajian ini dimaksudkan untuk mengulas betapa pentingnya pelabuhan perikanan pantai guna menunjang ²²kegiatan ekonomi masyarakat nelayan di wilayah Kabupaten Batang. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode Wawancara, Observasi dan Studi literatur. Pelabuhan merupakan sa²⁴a penting dalam menunjang perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah pesisir pantai yang ada di Indonesia. Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang belum memiliki sarana perhubungan laut yang memadai. Hal ini menjadi salah satu penghambat perkembangan ekonomi yang perlu diperhatikan oleh pimpinan daerah setempat. Dalam rangka menunjang perkembangan ekonomi di Kabupaten Batang, maka perlu dilakukan perencanaan dan pembangunan prasarana pelabuhan untuk menunjang pelayanan di daerah tersebut.

Kata Kunci : *Peningkatan Prasarana, Pelabuhan Perikanan Pantai, Masyarakat, Nelayan*

ABSTRACT

Coastal fishing ports in Batang district is a place to fulfill needs of local community. The majority are fishermen. This study aims to explore how important a This appraisal was intended to both the how importance of coastal fishing ports to support the economic activities fishermen in the Batang district. The methods of collecting data used are interview, observation and literary study. Port is an important place in improving economic activity and public welfare equity in coastal areas in Indonesia. Batang district is an area that has not had an adequate coastal fishing port. It becomes one of obstacles in developing economic society and it has to be considered by the local government. In order to develop economic activity in Batang district, the government has to plan and develop some coastal fishing port facilities to support the fishermen in that area.

Key Word : *Improved infrastructure, Coastal fishing ports, The community, Fishermen*

PENDAHULUAN

Transportasi laut merupakan sarana penting dalam menunjang perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Kabupaten Batang adalah salah satu daerah yang belum memiliki sarana perhubungan laut yang memadai. Hal ini menjadi salah satu penghambat perkembangan ekonomi yang perlu diperhatikan. Dalam rangka menunjang perkembangan ekonomi di Kabupaten Batang, maka perlu dilakukan perencanaan dan pembangunan prasarana pelabuhan untuk menunjang pelayanan transportasi laut di daerah tersebut.

¹ Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan prasarana keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Dalam ²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 ³ tentang Kepelabuhanan, dijelaskan pelabuhan memiliki peran sebagai :

1. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
2. Pintu gerbang kegiatan perekonomian.
3. Tempat kegiatan alih moda transportasi.
4. Penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan
5. Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang.

⁹ Salah satu pelabuhan perikanan pantai di Indonesia adalah Pelabuhan Batang yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi saat ini hampir sebagian besar pelabuhan pantai belum memenuhi persyaratan layak termasuk Pelabuhan Batang. Pembangunan pelabuhan perikanan pantai bertujuan untuk menguatkan konsep mengembangkan pelabuhan-pelabuhan yang memudahkan dalam pengangkutan hasil tangkapan ikan masyarakat nelayan yang hidupnya bergantung dengan hasil tangkapan ikan.

Menurut Suherman (2010) ¹³ bahwa pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk membangun masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, khususnya masyarakat nelayan. Pelabuhan berfungsi sebagai wadah transaksi antar nelayan dengan aktor perikanan lainnya. Keberadaan pelabuhan ¹⁴ berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru untuk melayani kebutuhan para pegawai/pekerja

pelabuhan (Suherman & Dault, 2009). Kondisi ini menunjukkan bahwa wadah para nelayan dan pekerja terkait perikanan berupa pelabuhan perikanan pantai penting keberadaannya sebagai sarana penunjang kesejahteraan masyarakat.

Pelabuhan perikanan pantai di kota Batang, keberadaannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitarnya, hal ini berkaitan dengan pelabuhan perikanan pantai sebagai penunjang kesejahteraan melalui kesempatan lapangan pekerjaan yang tercipta melalui berbagai aktifitas yang ada di pelabuhan. Sektor perikanan dijadikan sektor yang cukup menjanjikan. Dalam perkembangannya sektor perikanan memberikan dampak positif pada perekonomian termasuk diantaranya adalah lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya (Eggert & Greaker, 2009). Hal ini dikarenakan sektor perikanan memiliki sarat nilai ekonomis. Pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan produk-produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan nelayan berkorelasi dengan aktivitas perikanan dan keuntungan yang didapatkan (Rees, Rodwell, Searle, & Bell, 2013).

Pekerjaan pada sektor perikanan dan kelautan kedepannya diharapkan akan tetap berjalan melihat potensi yang dimiliki sektor kelautan dan perikanan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pekerjaan pada sektor perikanan dan kelautan seperti kestabilan hasil melaut, keamanan, keselamatan, jadwal pekerjaan yang tidak teratur, jauh dari rumah, dan jaminan hari tua. Faktor-faktor tersebut dapat menjadikan pertimbangan masyarakat pesisir untuk meninggalkan pekerjaan mereka pada sektor perikanan dan kelautan (Johnsen & Vik, 2013).

Dengan minimnya prasarana pelabuhan perikanan di kabupaten Batang, membuat lalulintas pelabuhan pantai menjadi tidak lancar sehingga daerah tersebut menjadi sulit untuk berkembang. Di butuhkan adanya pembangunan prasarana pelabuhan pantai yang tidak hanya untuk memprasaranaikan arus perpindahan barang/manusia, namun juga untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat setempat yang mayoritas adalah nelayan.

19

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan perikanan pantai Kabupaten Batang dengan waktu penelitian kurang lebih tiga bulan.

Sumber Data

Pengumpulan data adalah merupakan hal pokok dalam penyusunan suatu penelitian. Data yang ada diperoleh berasal dari berbagai sumber di antaranya:

1. Masyarakat nelayan Pelabuhan Perikanan pantai kabupaten Batang sebagai objek yang diteliti.
2. Syahbandar Kabupaten Batang.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan yang berupa hasil observasi serta wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Batang dengan menggunakan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi dan studi literatur.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan petugas Syahbandar Kota Batang dan Kepala kantor Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Klidang Lor Batang.
2. Observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Usman, 2008). Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Batang untuk mengamati kegiatan pelabuhan yang menunjang perekonomian masyarakat setempat yang mayoritas nelayan.
3. Studi Literatur : Usman (2008) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Studi Literatur yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal-

jurnal dan buku2 yang membahas dan mengulas mengenai pelabuhan perikanan pantai dan kegiatan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai di kota Batang, merupakan pelabuhan perikanan yang memiliki kelas Pengumpulan Regional. Aktivitas di Pelabuhan Batang sangat padat, berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa pelabuhan Batang menampung sebanyak 870 kapal nelayan, sehingga lalu lintas pelabuhan sangat padat akibat kurang memadainya prasarana yang tersedia di pelabuhan tersebut.

Pelabuhan perikanan pantai yang memiliki fungsi utama sebagai tempat bertambat-labuhnya kapal perikanan, kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan kegiatan pemuatan bahan kebutuhan melaut. Fungsi pelabuhan perikanan akan berjalan dengan baik apabila telah dilengkapi dengan prasarana pokok, berupa dermaga dan kolam pelabuhan.

Dermaga dan kolam pelabuhan merupakan salah satu prasarana pokok pelabuhan yang dapat mendorong prasarana lainya untuk dikembangkan, dengan kata lain bila prasarana pokok berkembang maka prasarana lainnya akan ikut berkembang. Oleh karena itu sangat penting dilakukan upaya dalam mengembangkan prasarana pokok pelabuhan perikanan. Pengembangan ini merupakan upaya guna mengembangkan prasarana-prasarana lainya sehingga pelabuhan dapat menjalankan fungsi dan peranannya dengan baik. Kegiatan-kegiatan di pelabuhan harus pula didukung oleh prinsip-prinsip efektifitas dan efisien pelabuhan perikanan.

Efisiensi dan efektifitas pelabuhan terlihat dari kecepatan pelayanan suatu pelabuhan dalam menangani kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut secara cepat. Dimana kapal-kapal melakukan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut, kemudian berangkat lagi tanpa disertai waktu tunggu yang lama untuk sandar pada tambatan dermaga. Prasarana yang kurang memadai mengakibatkan bertambahnya waktu kapal di dermaga, sehingga biaya operasional kapal yang dikeluarkan akan bertambah besar untuk membayar waktu kerja yang tidak produktif. Selain itu kerugian yang didapat akan semakin besar akibat kualitas hasil tangkapan yang semakin menurun (Latief 2003).



Gambar 1. Nelayan Kota Batang dalam Mencari Ikan
(Sumber : Hasil Observasi, Agustus 2020)

Pemerintah daerah Batang dewasa ini sedang mengarahkan kebijakan pada peningkatan perekonomian daerah pada sektor pangan. Salah satu pusat penggerak roda perekonomian pada sektor pangan adalah pelabuhan perikanan pantai. Pelabuhan Perikanan Pantai Batang, saat ini sedang dalam upaya untuk dikembangkan untuk dapat layak menjadi salah satu pusat perekonomian utama di Kota Batang. Pemerintah daerah merencanakan pengembangan prasarana- prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Batang dalam jangka panjang. Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Batang yang perlu dikembangkan adalah prasarana pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Batang, dikarenakan saat ini dirasakan masih sangat kurang memadai.

Kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan perbekalan melaut di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang sangat padat. Hal ini disebabkan minimnya ukuran dermaga dan kolam pelabuhan. Kurangnya panjang dermaga beserta kolam pelabuhan menyebabkan padatnya antrian pada kegiatan pelayanan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan perbekalan melaut. Berdasarkan hasil wawancara, kepadatan aktivitas pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan kebutuhan melaut di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang di setiap tahun mengalami peningkatan aktivitas dan kepadatan pelayanan di pelabuhan yang semakin bertambah.



Gambar 2. Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Batang
(Sumber : Hasil Observasi, Agustus 2020)

Kondisi dermaga berupa ukuran dermaga sangat mempengaruhi jumlah dan ukuran kapal yang bertambat di pelabuhan. Berdasarkan hasil Observasi mengenai ukuran dermaga di lapangan menunjukkan ukuran dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Batang belum mencukupi kebutuhan yang ada saat ini. Ukuran panjang dermaga yang ada pada saat ini tidak mencukupi dalam menampung jumlah kapal yang terdaftar di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang yang mencapai 870 unit kapal. Kondisi ini menyebabkan sangat padatnya kegiatan antrian kapal yang menyebabkan tertundanya proses pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut sehingga merugikan nelayan.



Gambar 3. TPI Sebagai Wadah Hasil Tangkapan Nelayan Kota Batang
(Sumber : Hasil Observasi, Agustus 2020)

Peningkatan Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Batang

Pengembangan pelabuhan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, diuraikan secara rinci dalam pasal-pasalnya, berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan pelabuhan pasal 89 s.d 93 serta Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut yang disempurnakan melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 146 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, yang dirinci dalam pasal 74 s.d. 78, yang pada intinya bahwa Pengembangan pelabuhan hanya dapat dilakukan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Nasional dan Rencana Induk Pelabuhan. Pengembangan pelabuhan oleh penyelenggara pelabuhan dilakukan setelah diperolehnya izin yang diajukan oleh penyelenggara pelabuhan kepada Menteri untuk pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul; Gubernur untuk pelabuhan pengumpan regional, dan Bupati/Walikota untuk pelabuhan pengumpan lokal serta pelabuhan sungai dan danau. Permohonan izin pengembangan pelabuhan yang diajukan oleh penyelenggara pelabuhan harus disertai dokumen yang terdiri atas rencana induk pelabuhan, dokumen kelayakan, dokumen desain teknis dan dokumen lingkungan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Batang merupakan pelabuhan kelas pengumpul regional yang telah berupaya untuk membuat rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Batang, akan tetapi sampai saat ini rencana tersebut belum dapat direalisasikan karena berbagai kendala, salah satunya adalah kondisi Pandemi yang pada tahun 2020 ini belum juga berangsur dengan baik, namun kendala di tahun sebelumnya sebelum masa Pandemi diberlakukan adalah keterbatasan anggaran. Namun, saat ini pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Batang masih mengupayakan dan menginginkan pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Batang untuk memberikan pelayanan yang prima ke pengguna pelabuhan (*stakeholder*).

Beberapa upaya peningkatan prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Batang telah di persiapkan, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan pembangunan prasarana pelabuhan mengajukan penganggaran pembangunan prasarana pelabuhan perikanan oleh pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Batang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang milik Negara/Daerah, dan yang bertanggung jawab terhadap

pemeliharaan aset dan pembangunan di atas aset tersebut adalah pemilik aset, dalam hal ini adalah pemerintah Kabupaten Batang.

2. Membangun hubungan baik dengan membuat MoU antara pemerintah Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah.
3. Membangun prasarana pelabuhan perikanan yang dibutuhkan karena sampai saat ini pihak pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Batang belum mampu memenuhi kebutuhan prasarana yang dibutuhkan. Lubis dan Mardiana (2011) menjelaskan bahwa Jika prasarana pelabuhan kurang ketersediannya bahkan tidak tersedia, maka akan menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan.
4. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Batang mempertimbangkan ketersediaan prasarana yang memiliki tujuan untuk mengefisiensikan anggaran, yaitu dengan menentukan prioritas prasarana yang akan dibangun berdasarkan tingkat kebutuhannya.
5. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk penganggaran pembangunan prasarana pelabuhan perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang. Koordinasi tersebut dilaksanakan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batang dan pemerintah pusat sehingga diharapkan anggaran yang didapat akan lebih besar.

Aktivitas nelayan dalam mencari ikan dimulai pada pukul 04.30 dan berakhir/mendarat pada pukul 5.30. Setelah mendarat maka hasil tangkapan ikan langsung diturunkan di tempat pelelangan ikan sekitar pukul 5.30 sampai 07.00. Dengan aktivitas tersebut diharapkan akan semakin meningkat dengan adanya upaya untuk mengembangkan pelabuhan perikanan pantai. Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Batang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Batang. Setiap aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat Batang.

KESIMPULAN

Peningkatan prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Batang wajib dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, hal ini mengingat Aktivitas masyarakat nelayan di Batang sangat tinggi dalam memanfaatkan pelabuhan. Untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat MoU antara pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan pemerintah kabupaten Batang terkait pembangunan prasarana pelabuhan yang dibutuhkan.

Kondisi prasarana di Pelabuhan Perikanan Pantai Batang sebagian besar masih harus diperbaiki, dan pengecekan secara berkala harus ditingkatkan untuk kenyamanan para pengguna pelabuhan. Pengelolaan aktivitas dan prasarana di Pelabuhan Perikanan Pantai terkendala dengan minimnya ukuran dermaga dan kolam pelabuhan. Kapal-kapal yang masuk terlihat tidak terstruktur dan membutuhkan waktu tunggu yang lama. Pelabuhan Perikanan Pantai Batang saat ini yang dibutuhkan adalah membangun prasarana pelabuhan perikanan, Jika prasarana pelabuhan baik maka berbagai aktivitas di pelabuhan akan mengalami kelancaran dan hal ini akan berakibat dengan meningkatnya penghasilan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan.

KEBUTUHAN PENINGKATAN PRASARANA PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BAGI MASYARAKAT NELAYAN DISTRICTS BATANG

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	morowaliutarakab.bps.go.id Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	library.binus.ac.id Internet Source	2%
4	www.tribunus.co.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	www.kadin-indonesia.or.id Internet Source	1%
7	nanopdf.com Internet Source	1%
8	ecampus.unusia.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Universitas Diponegoro

9	Student Paper	1 %
10	journal.unilak.ac.id Internet Source	1 %
11	qdoc.tips Internet Source	1 %
12	core.ac.uk Internet Source	1 %
13	dpmptsp.kaltimprov.go.id Internet Source	1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Priyambodo Priyambodo. "Operasionalisasi Pelabuhan Pengumpul dan Pengumpan di Provinsi Jawa Timur", Jurnal Penelitian Transportasi Laut, 2018 Publication	<1 %
18	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

19

Internet Source

<1 %

20

jurnalilmiahcitrabakti.ac.id

Internet Source

<1 %

21

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

ejournal-balitbang.kkp.go.id

Internet Source

<1 %

24

fredywahon.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

issuu.com

Internet Source

<1 %

26

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

27

teknologipertanian.blogspot.com

Internet Source

<1 %

28

Feronika Sekar Puriningsih. "Peningkatan Peran Partisipasi Swasta dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Batu di Propinsi Bangka Belitung", *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off